

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keberlanjutan perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Filipina atau *The Philippines Stock Exchange* (PSE) tahun 2018 dan beberapa faktor yang diduga dapat memengaruhi laporan keberlanjutan, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas. Waktu periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan melalui *database global reporting* yaitu www.database.globalreporting.org laman resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan PSE yaitu www.pse.com.ph maupun laman resmi masing-masing perusahaan.

B. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang dikumpulkan serta diproses untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Data yang didapatkan dalam penelitian ini akan diolah, diproses serta dianalisis lebih lanjut menggunakan aplikasi *Microsoft Office* dan SPSS 24.

C. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor non-keuangan yang menerbitkan laporan keberlanjutan serta terdaftar dalam BEI dan PSE tahun 2018. Tahun 2018 dipilih karena pada periode ini laporan keberlanjutan masih bersifat *voluntary* atau sukarela di kedua negara baik Indonesia maupun Filipina. Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian menggunakan teknik *non probability sampling* khususnya *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel didasarkan sejumlah kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar dalam BEI dan PSE tahun 2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan tahun 2018.
3. Perusahaan yang periode pelaporannya Januari-Desember 2018.
4. Perusahaan yang menggunakan GRI *Standard* sebagai pedoman laporan keberlanjutan.

Tabel III.1 Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah	Keterangan
Perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan <i>The Philippines Stock Exchange</i> tahun 2018	750	Data didapat dari laman BEI dan PSE
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan tahun 2018	(653)	Data didapat dari laman <i>database</i> global reporting dan menelusuri laman resmi perusahaan satu per satu
Perusahaan yang periode pelaporannya di luar Januari-Desember 2018	(1)	Periode pelaporan berakhir April 2018

Perusahaan yang tidak menggunakan <i>GRI Standard</i> sebagai pedoman laporan keberlanjutan	(22)	Menggunakan pedoman selain GRI Standar, yaitu UNGC, <i>SDG disclosure</i> , dan GRI G-4
Jumlah sampel penelitian	74	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Berdasarkan tabel seleksi sampel, diperoleh jumlah data atau sampel penelitian dalam penelitian ini berjumlah 74 perusahaan. Sampel ini terdiri dari 48 perusahaan yang terdaftar di BEI dan 26 perusahaan yang terdaftar di PSE.

D. Penyusunan Instrumen

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas serta variabel terikat yaitu laporan keberlanjutan.

1. Variabel Terikat

a. Definisi Konseptual

Laporan keberlanjutan adalah laporan yang dipublikasikan oleh perusahaan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang ditimbulkan karena aktivitas perusahaan serta terdapat nilai-nilai organisasi, model tata kelola dan menunjukkan keterkaitan strategi dan komitmen perusahaan terhadap ekonomi global yang berkelanjutan (Global Reporting Initiative, n.d.-a)

b. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan proksi *Sustainability Reporting Disclosure* (SRD) seperti pada penelitian Ariyani & Hartomo (2018) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$SRD = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang seharusnya}}$$

Dalam penelitian ini peneliti mengukur laporan keberlanjutan yang mengikuti pedoman GRI, yaitu *GRI Standard*. Hal ini dikarenakan pedoman GRI merupakan pedoman laporan keberlanjutan yang paling banyak digunakan, baik di Indonesia maupun Filipina. Pengukuran tersebut terdiri dari pengungkapan terkait topik ekonomi, lingkungan, dan sosial yang berjumlah 77 item pengungkapan. Setiap item yang diungkapkan oleh perusahaan akan diberikan *checklist*, kemudian jumlah *checklist* sesuai dengan yang diungkapkan oleh perusahaan akan dibagi dengan jumlah item yang seharusnya terdapat dalam laporan keberlanjutan.

2. Variabel Bebas

a. Ukuran Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan adalah suatu skala pengklasifikasian besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total aset, ukuran log nilai pasar saham, jumlah karyawan, dll (Ruhana & Hidayah, 2020).

2) Definisi Operasional

Proksi yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menghitung logaritma natural aset seperti pada penelitian (Dizar et al., 2018). Peneliti memilih proksi ini karena aset merupakan sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan diharapkan memberikan manfaat di masa yang akan datang. Pada umumnya semakin besar perusahaan maka akan semakin besar aset yang dimiliki.

$$\text{ukuran perusahaan} = \ln \text{total asset}$$

b. Leverage

1) Definisi Konseptual

Leverage adalah rasio yang memberikan gambaran mengenai kesanggupan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Brigham dan Houston, 2009 dalam Septiani et al., 2018). Pendapat lain mengemukakan bahwa *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kewajiban atau pihak ketiga dalam membiayai perusahaan dengan kemampuan atau kapasitas perusahaan yang direfleksikan oleh ekuitas (Harahap, 2015 dalam Nadyawati, 2018).

2) Definisi Operasional

Pengukuran atau proksi dalam penelitian ini menggunakan DER yang menghitung jumlah kewajiban atau utang yang dimiliki dan membandingkannya dengan jumlah ekuitas seperti pada penelitian Lucia & Panggabean (2018) dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$$

Peneliti memilih proksi ini karena rasio tersebut menjadikan ekuitas sebagai komparator dari jumlah utang yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan kontribusi atau andil pemilik perusahaan dalam hal ini pemegang saham dengan dana yang bersumber dari kreditor.

c. Likuiditas

1) Definisi Konseptual

Brigham dan Houston (2001) dalam Widhiastuti et al., (2019) menjelaskan bahwa likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu

perusahaan untuk memenuhi atau melunasi seluruh kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo menggunakan aset lancar yang dimiliki.

2) Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan *current ratio* atau rasio lancar sebagai proksi untuk variabel likuiditas dengan menghitung *current assets* dan *current liabilities* yang dimiliki perusahaan seperti pada penelitian Ariyani & Hartomo (2018) dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

Proksi ini dipilih peneliti karena *current ratio* menggambarkan seberapa besar aset lancar perusahaan yang dimiliki untuk menutupi seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara melakukan penelusuran melalui laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang disajikan terpisah ataupun menyatu dalam laporan tahunan 2018 melalui laman BEI yaitu www.idx.co.id dan PSE yaitu www.pse.com.ph, *database global reporting* yaitu database.globalreporting.org serta laman resmi perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan sebuah gambaran maupun deskripsi suatu variabel penelitian tanpa bertujuan mengambil suatu kesimpulan (Sugiyono,

2007). Penelitian ini menggunakan pengukuran analisis statistik deskriptif antara lain: *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi untuk setiap indikator variabel. Perhitungan untuk analisis deskriptif antara lain:

- a. *Mean*, merupakan hasil rata-rata dengan membagi total sampel data dengan jumlah data.
- b. Nilai maksimum, merupakan nilai terbesar dalam data.
- c. Nilai minimum, merupakan nilai terkecil dalam data.
- d. Standar Deviasi atau yang biasa disebut simpangan baku adalah akar kuadrat dari varians untuk menunjukkan standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel yang diteliti dalam model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak. Sebuah model regresi yang baik memiliki data yang terdistribusi normal. Data yang terdistribusi normal mencerminkan sebaran data yang menyeluruh atau merata sehingga mewakili populasi. Menguji kenormalan data dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji hubungan korelasi antar variabel bebas dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik tidak

terdapat korelasi antara variabel bebas yang diteliti. Multikolonieritas dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika hasil perhitungan nilai *tolerance* adalah 0,10 atau lebih dari nilai tersebut dan hasil perhitungan nilai VIF adalah 10 atau kurang dari nilai tersebut, maka tidak terdapat multikolonieritas antar variabel bebas yang diteliti dalam model regresi (Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji suatu model regresi terdapat ada atau tidaknya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Sebuah model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat adanya heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui uji statistik dan metode grafik.

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Glejser* untuk melihat nilai signifikansi semua variabel. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residual. Jika nilai signifikansi variabel bebas yang diteliti dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. (Ghozali, 2016).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, analisis ini dapat digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel serta menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah pengungkapan laporan keberlanjutan. Persamaan untuk menguji pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SRD = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 LEV + \beta_3 LIQ + \varepsilon$$

Keterangan:

SRD = Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

SIZE = Ukuran Perusahaan

LEV = *Leverage*

LIQ = Likuiditas

α = Konstanta

β = Koefisien

ε = *error*

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ditujukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya untuk mengidentifikasi atau menguji kelayakan suatu model regresi. Suatu model regresi yang layak adalah model regresi yang dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi (Sig.) yang diyakini adalah sebesar 5%. Jika nilai signifikan F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang diestimasi dikatakan layak. Sebaliknya, jika nilai

signifikan F lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang diestimasi dikatakan tidak layak.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau yang biasa disebut dengan *R square* pada intinya dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel bebas. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas terbatas dalam memberikan informasi mengenai variasi variabel terikat, sedangkan nilai R^2 yang mendekati 1 berarti semakin baik variabel bebas memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Namun R^2 memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang disertakan dalam model sehingga nilai R^2 akan meningkat jika menambahkan satu atau lebih variabel bebas (Ghozali, 2016). Oleh karena itu, dalam penelitian ini memakai nilai *Adjusted R²* karena bersifat tetap yaitu tidak dapat naik atau turun meskipun menambahkan variabel bebas ke dalam model.

c. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya untuk menguji atau mengukur pengaruh variabel bebas yang diteliti secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi (Sig.) yang diyakini adalah sebesar 5%. Jika nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikan t lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).